

RINGKASAN

Asupan gizi harian individu meliputi karbohidrat, protein, lemak, air, serat, vitamin, dan zat lain. Tidak hanya dari satu sumber saja, seperti sumber protein dapat diperoleh dari protein hewani (daging, ikan, dan susu) dan nabati (tahu dan tempe). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan protein serta sebagai alternatif pengganti protein hewani yang tergolong tinggi harganya yakni mengonsumsi protein nabati misalnya tahu. Kabupaten Banyumas memiliki beberapa pengrajin tahu dalam bentuk industri rumah tangga salah satunya Sentra Tahu Kalisari, Cilongok. Kondisi yang ditemukan pada proses produksi industri tahu di Desa Kalisari adalah masih minimnya pengetahuan, sehingga proses produksi tahu yang dilakukan kurang memperhatikan fungsional pangan. Penyediaan kualitas bahan baku tahu serta penanganan yang tidak terukur menyebabkan perbedaan kualitas tahu. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui kelayakan aspek pasar dan pemasaran, 2) aspek teknis dan teknologis, 3) aspek manajemen organisasi, 4) aspek hukum dan dampak lingkungan, 5) aspek finansial industri tahu.

Penelitian ini dilaksanakan secara survei dengan wawancara di rumah pengrajin tahu di Desa Kalisari yang dipilih berdasarkan kapasitas produksi harian dan kepemilikan ketel uap. Wawancara juga dilakukan kepada ketua kelompok pengrajin tahu, pemerintah setempat, dan pengelola limbah industri. Penelitian dilaksanakan mulai Maret hingga Juli 2019. Data hasil wawancara digunakan sebagai acuan dalam menganalisis aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologis, aspek manajemen organisasi, aspek hukum dan analisis dampak lingkungan, dan analisis finansial.

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua aspek dikatakan layak untuk didirikan. Aspek pasar dan pemasaran menunjukkan adanya peluang pasar bagi produk tahu untuk dipasarkan di wilayah Kabupaten Banyumas. Industri yang direncanakan menggunakan alat yang *foodgrade* untuk mengurangi kontaminasi terhadap produk. Bahan baku terjamin dan teknologi proses yang direncanakan lebih memudahkan pekerja. Kapasitas produksi tahu yakni 250 kg kedelai per hari menghasilkan 7.000 buah tahu kuning. Berdasarkan analisis manajemen operasional, maka struktur organisasi industri tahu yang direncanakan terdiri dari direktur, bagian administrasi, bagian pabrikasi dan bagian pemasaran. Analisis hukum dan dampak lingkungan menunjukkan badan usaha direncanakan berbentuk Usaha Dagang (UD). Limbah padat berupa ampas kunyit digunakan sebagai campuran pakan ternak, dan limbah ampas kedelai diproses kembali menjadi tepung ampas kedelai. Limbah cair digunakan sebagai biogas dan limbah gas ditanggulangi dengan memasang cerobong asap yang tinggi dan bersekat/katalis. Analisis aspek finansial pada kondisi normal menunjukkan bahwa industri layak untuk didirikan. Industri tahu mempunyai *Net Present Value* (NPV) normal selama umur proyek (5 tahun) sebesar Rp 1.319.789.246 ; *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 43% ; *Pay Back Periode* (PBP) 2,11 tahun ; dan *Net (B/C)* atau *Profitability Indeks* (PI) sebesar 2,79.

SUMMARY

Daily nutritional intake of individuals including carbohydrates, proteins, fats, water, fiber, vitamins, and other substances. Not only from one source, such as a source of protein can be obtained from animal protein (meat, fish, and milk) and vegetable (tofu and tempeh). One way that can be done to increase the fulfillment of protein needs and as an alternative to animal protein which is relatively high in price is to consume vegetable protein for example tofu. Banyumas Regency has several tofu craftsmen in the form of a home industry, one of them is Sentra Tahu Kalisari, Cilongok. The condition found in the production process of tofu industry in Kalisari Village is the lack of knowledge, so that the tofu production process that is carried out does not considering the functional food. Provision of quality of raw tofu and unmeasured handling causes differences in quality of tofu. This study aims to 1) determine the feasibility of market and marketing aspects, 2) technical and technological aspects, 3) aspects of organizational management, 4) legal aspects and environmental impacts, 5) financial aspects of the tofu industry.

The research was carried out in a survey by interview to a tofu craftsman house in Kalisari, which was selected based on daily production capacity and ownership of the boiler. Interviews were also conducted with the head of the tofu craftsmen group, the local government, and the industrial waste management. The study was conducted from March to July 2019. Data from interviews were used as a reference in analyzing market and marketing aspects, technical and technological aspects, organizational management aspects, legal aspects and environmental impact analysis, and financial analysis.

The analysis shows that all aspects are said feasible to be established. Market and marketing aspects show that there are market opportunities for tofu products to be marketed in the Banyumas Regency. The planned industry uses food grade equipment to reduce product contamination due to repetitive production processes. Guaranteed raw materials and planned process technology make it easier for workers. Tofu production capacity of 250 kg of soybeans per day produces 7,000 yellow tofu. Based on operational management analysis, the planned organizational structure of the tofu industry consists of the director, the administration section, the manufacturing section and the marketing department. Based on legal analysis and environmental impact, it shows that the business entity is planned to be in the form of a Trading Business (UD). Solid waste in the form of turmeric pulp is used as a mixture of animal feed, and soybean waste is reprocessed into soybean flour. Waste water is used as biogas and gas waste is treated by installing a high chimney and catalyst. Analysis of financial aspects under normal conditions shows that the industry is feasible to be established. The tofu industry has a normal Net Present Value (NPV) for the life of the project (5 years) of Rp 1,319,789,246 ; *Internal Rate of Return* (IRR) of 43% ; *Pay Back Periode* (PBP) 2.11 years ; and Net (B/C) *Profitability Indeks* (PI) of 2.79.